

**HUBUNGAN POLA ASUH IBU DENGAN TINGKAT
PERKEMBANGAN PERSONAL SOSIAL
ANAK USIA PRA SEKOLAH DI
TK ABA WIROBRAJAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



DISUSUN OLEH:

**IHAT SOLIHATI
NIM : 0502R00278**

**PROGRAM PENDIDIKAN NERS-PROGRAM STUDI
ILMU KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI ILMU
KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2009**

**HUBUNGAN POLA ASUH IBU DENGAN TINGKAT
PERKEMBANGAN PERSONAL SOSIAL
ANAK USIA PRASEKOLAH DI
TK ABA WIROBRAJAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta



**DISUSUN OLEH:
IHAT SOLIHATI
NIM : 0502R00278**

**PROGRAM PENDIDIKAN NERS-PROGRAM STUDI
ILMU KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI ILMU
KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2009**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN POLA ASUH IBU DENGAN TINGKAT PERKEMBANGAN
PERSONAL SOSIAL ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK ABA WIROBRAJAN
YOGYAKARTA TAHUN 2009**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :
IHAT SOLIHATI
NIM : 0502R00278

**Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti Ujian Skripsi Pada
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta**

Oleh:

Pembimbing : Ery Khusnal, MNS.

Tanggal : 25 Juli 2009

Tanda tangan : 

HUBUNGAN POLA ASUH IBU DENGAN TINGKAT PERKEMBANGAN PERSONAL SOSIAL ANAK USIA PRA SEKOLAH DI TK ABA WIROBRAJAN YOGYAKARTA 2009¹

Ihat Solihati², Ery Khusnal³

INTISARI

Latar Belakang: Perkembangan anak dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor yang berasal dari dalam diri (*genetik*) maupun dari luar (*biopsikososial*). Interaksi antar faktor ini membentuk kepribadian anak yang kemudian akan tampak dalam sikap serta tingkah laku anak. Pola asuh ibu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, apabila pola asuh yang diberikan tidak tepat maka akan menghambat perkembangan personal sosial anak yang akan menyebabkan anak menjadi pasif, takut dan inisiatifnya menjadi kurang

Tujuan: Diketuainya hubungan pola asuh ibu dengan tingkat perkembangan personal sosial anak usia pra sekolah di TK ABA Wirobrajan Yogyakarta tahun 2009..

Metodologi: Desain penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross sectional*. Teknik pengumpulan sampel dengan sampel jenuh dengan jumlah responden 33 pasang ibu dan anak. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Analisa data menggunakan *Chi Kuadrat*.

Waktu Penelitian: Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 27 April sampai dengan 23 Mei.

Hasil: Hasil penelitian pola asuh dan perkembangan personal sosial menunjukkan kategori pola asuh otoritatif 48,5%, permisif 27,3%, dan otoriter 24,2%. Perkembangan personal sosial normal 57,6% dan terlambat 42,4%. Dengan uji *Chi Kuadrat* didapatkan nilai $\chi^2_{hitung} = 7,782$; $p = 0,020$, dan nilai *Fisher's exact test* 0,022. Dengan demikian berarti nilai P lebih kecil dari nilai α ($P < 0,05$) maka ada hubungan antara pola asuh ibu dengan tingkat perkembangan personal sosial anak usia pra sekolah di TK ABA Wirobrajan Yogyakarta tahun 2009.

Kesimpulan: Sebagian besar pola asuh ibu di TK ABA Wirobrajan Yogyakarta menggunakan pola asuh otoritatif (48,5%) dengan perkembangan personal sosial normal (57,6%).

Saran: Bagi ibu disarankan untuk memberikan pola asuh yang tepat agar terbentuk tingkat perkembangan personal sosial yang baik pada anak.

Kata Kunci : Pola asuh ibu, Perkembangan personal sosial
Daftar Pustaka : 27 buku (1978-2008), 5 hasil penelitian, 1 internet
Halaman : xv, 73 halaman, 8 tabel, 2 gambar, 15 lampiran

¹ Judul penelitian

² Mahasiswa PSIK Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen PSIK Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta

**Relationship Between Maternal Care Pattern and Socio Personal Development
Level in Preschool Children at Kindergarten ABA Wirobrajan
of Yogyakarta 2009¹**

Ihat Solihati², Ery Khusnal³

ABSTRAK

Background: Child development is influenced by various factors that coming from internal one (genetic) or external one (biopsyo-social). Interaction between these forms child personality, then it will result in attitude and behaviour of child. Maternal Care Pattern is one of factor that influence child development, if care pattern given is not appropriate, then it will inhibit socio-personal child development which allowing child to be passive, afraid and less initiative.

Objective: Knowing relationship between maternal care pattern and socio-personal development level in preschool child at Kindergarten ABA Wirobrajan of Yogyakarta 2009.

Methodology: This research design used survey analytic method using cross-sectional approach. Technique of gathering sample used full method with 33 mother-child couples. Collecting data was done by questionnaire. Data analysis used Chi-Square.

Time of Research: This research started since April 27th until Mei 23rd 2009

Result: Result of research in relationship between care pattern and socio personal development showed that category of care pattern was authoritative of 48.5%, permissive of 27.3% and authoritarian 24.2%. Socio personal development was normal of 57.6% and late of 42.4%. With chi-square test, it was found χ^2 test = 7.782; $p=0.020$, and Fisher's exact test =0.022. Therefore, it meant that p value was less than significant level α ($P<0.05$), then there was relationship between maternal care pattern and socio personal development level in preschool child at Kindergarten ABA Wirobrajan of Yogyakarta 2009

Conclusion: Most maternal care pattern at Kindergarten ABA Wirobrajan of Yogyakarta used authoritative care pattern (48.5%) with normal socio personal development (57.6%).

Suggestion: For parent's especially mother of children to give maternal care who appropriate for good Personal Development of children

Keyword : Maternal care pattern, Socio personal development
Reference : 27 books (1978-2008), 5 researches, 1 internet
Page : xv, 73 pages, 8 tables, 2 pictures, 15 appendices

¹ Title of research Thesis

² Student of PSIK Stikes "Aisyiyah" of Yogyakarta

³ Lecturer of PSIK Stikes "Aisyiyah" of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Kepribadian (*personality*) adalah organisasi dinamis dalam diri individu sebagai sistem psikofisis yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan (Syamsu, 2008). Perkembangan personal pada umumnya disebabkan oleh faktor lingkungan, maka sebagai upaya pencegahan (*preventif*), seyogyanya pihak orangtuanya, sekolah, dan pemerintah perlu senantiasa bekerja sama untuk menciptakan iklim lingkungan yang memfasilitasi atau memberi kemudahan kepada anak untuk mengembangkan potensi atau tugas-tugas perkembangan secara optimal. Kelainan tingkah laku berkembang apabila anak hidup dalam lingkungan yang tidak kondusif dalam perkembangannya. Seperti lingkungan keluarga yang tidak berfungsi (*dysfunction family*) yaitu hubungan antara anggota keluarga kurang harmonis, kurang memperhatikan nilai-nilai agama dan orangtua bersikap keras atau kurang memberikan curahan kasih sayang kepada anak.

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Perkembangan sosial dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma

kelompok, moral dan tradisi; meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orangtua terhadap anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Syamsu, 2008).

Anak usia pra sekolah dapat mencapai dan melewati perkembangannya dengan normal apabila diberikan stimulasi yang tepat sesuai usianya. Evaluasi terhadap perkembangan anak perlu dilakukan untuk mengetahui apabila ada keterlambatan, dokter langsung dapat mengintervensi dan memberi saran pada orang tua. Apabila terjadi keterlambatan, belum tentu kelainan tersebut terjadi pada anak mungkin yang jadi penyebabnya adalah kurangnya stimulasi. Keterlambatan ini dapat disebabkan oleh pola pengasuhan orang tua terhadap anaknya. Orang tua yang *overprotective* akan membuat anak sulit berkembang, sehingga dalam pola asuh orang tua harus diberi penjelasan tentang dan cara-cara

melakukan stimulasi pada anak (Hidayat, 2008).

Cara pendidikan atau pola asuh yang digunakan oleh orang tua khususnya ibu akan memberikan pengaruh terpenting terhadap perilaku sosial dan sikap anak hal ini dikarenakan ibu adalah orang terdekat tempat anak belajar tumbuh dan berkembang. Anak belajar mengekspresikan perasaan dan emosinya dengan meniru perilaku orang tuanya, dan anak akan mengembangkan perilaku sesuai pengalaman dan menirukan perilaku orang tuanya. (Supartini, 2004).

Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan November yang dilakukan di TK ABA Wirobrajan yang dilakukan dengan observasi dan wawancara dengan guru, didapatkan data bahwa terdapat 8 orang anak yaitu sekitar 26,7% anak yang belajar di TK ABA Wirobrajan mengalami gangguan perkembangan sosial, yaitu seperti masih ditunggu oleh orang tua atau pengasuhnya waktu belajar, hal ini dilakukan orang tua karena apabila si anak ditinggalkan maka akan menangis yang merupakan bentuk perilaku anak untuk mengekspresikan rasa cemasnya. Kecemasan pada umumnya merupakan bagian dari perkembangan. Tetapi apabila kecemasan ini berlebihan sehingga

mempunyai efek terhadap interaksi sosial dan perkembangan anak, maka merupakan hal yang patologis dan memerlukan suatu intervensi (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2002).

Mengingat pentingnya perkembangan sosial anak sekarang ini, maka peneliti ingin mengetahui apakah pola asuh ibu mempunyai hubungan dengan tingkat perkembangan sosial anak usia prasekolah.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode *survey analitik*, dengan pendekatan waktu yang digunakan *cross sectional*. Untuk mengetahui pola asuh ibu dengan tingkat perkembangan personal sosial anak usia pra sekolah di TK ABA Wirobrajan Yogyakarta. Dengan menggunakan dua variable yaitu variable bebas (pola asuh ibu) dan variabel terikat (tingkat perkembangan personal sosial).

Pola asuh ibu adalah sikap dan cara-cara ibu dalam berinteraksi dengan anak-anaknya sebagai pengasuh atau pendidik dalam kehidupan sehari-hari. Yang terdiri dari 3 kategori yaitu otoriter, permisif, dan otoritatif dengan menggunakan rumus Z skor. Kategori pola asuh ditentukan dengan

melihat nilai Z skor yang paling tinggi pada otoriter, permisif, atau otoritatif. Dengan skala data nominal.

Tingkat perkembangan personal sosial anak pra sekolah adalah indikator yang menunjukkan kemampuan anak berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya serta kemandirian anak yang diketahui peneliti dari hasil uji kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP). Yang kemudian oleh peneliti dikategorikan sebagai berikut: Normal: Jika dapat menjawab semua pertanyaan, Terlambat : Jika tidak dapat menjawab semua pertanyaan. Dengan skala data nominal.

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu dan anak usia 3 –6 tahun yang bersekolah di TK ABA Wirobrajan Yogyakarta yang berjumlah 33 anak.

Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2006). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 33 pasang ibu dan anak.

Metode yang digunakan untuk pengambilan data pola asuh ibu dengan

menggunakan alat kuesioner yang berisi pernyataan mengenai pola asuh ibu dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan tingkat perkembangan personal sosial dengan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Pada akhir tes, orang tua akan ditanya oleh penguji apakah yang dilakukan anak selama tes memang sesuai dengan tingkah laku atau kemampuan anak sehari-hari.

Sebelum kuesioner ini digunakan, dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan tujuan untuk mendapatkan instrumen yang benar-benar valid dan reliabel. Uji kuesioner dilakukan di TK ABA Notoprajan Yogyakarta pada 20 responden yang mempunyai karakteristik hampir sama dengan responden penelitian

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diukur (Arikunto, 2002). Uji validitas instrumen pola asuh ibu menggunakan *Content Validity Index (CVI)*, yaitu dengan cara mengkonsultasikan kuesioner pada pakar yang terdiri dari 30 item pernyataan. Didapatkan 27 item yang valid. Tiga item yang tidak valid yaitu item no 16, 21, 24 dengan nilai *Content Validity Index (CVI)* sebesar 0,90.

Pada uji reliabilitas nilai α kuesioner pola asuh ibu adalah 0,909 hal ini menunjukkan bahwa kuesioner ini memiliki kehandalan yang tinggi (reliable) untuk mengukur variable.

Untuk mengetahui Hubungan pola asuh ibu dengan tingkat perkembangan personal sosial menggunakan uji statistik non parametrik *Chi Kuadrat*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dilakukan penelitian terhadap 33 pasang ibu dan anak di TK ABA Wirobrajan Yogyakarta. Penelitian dilakukan antara bulan April sampai dengan bulan Mei 2009. Untuk mengukur pola asuh ibu peneliti menggunakan kuesioner yang terdiri dari aspek pola asuh otoritatif, permisif, dan otoriter. Sedangkan untuk mengukur tingkat perkembangan personal sosial peneliti menggunakan kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP) yang telah terstandarisasi. Yang dikategorikan menjadi 2 yaitu : normal dan terlambat.

Karakteristik Responden

Pengumpulan data dilakukan dengan pedoman pengumpulan dan didapatkan karakteristik sampel antara lain: karakteristik sampel berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, kategori pola

asuh, dan perkembangan personal sosial anak. Berdasarkan hasil penelitian di TK ABA Wirobrajan didapatkan karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Anak

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase
1.	Laki-Laki	23	69,7%
2.	Perempuan	10	30,3%
	Jumlah	33	100%

Tabel di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin anak. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar jenis kelamin anak adalah laki-laki yaitu sebanyak 23 orang (69,7%) dan anak perempuan sebanyak 10 orang (30,3%).

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Umur Anak

No.	Umur	Frekuensi	Prosentase
1.	<60 Bulan	3	9,1%
2.	60 – 70 Bulan	15	45,5%
3.	> 70 Bulan	15	45,5%
	Jumlah	33	100%

Tabel di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur anak. Tabel tersebut menunjukkan bahwa

sebagian besar anak berumur 60 – 70 bulan dan lebih dari 70 bulan yaitu sebanyak 15 orang (45,5%) dan responden yang paling sedikit jumlahnya berumur kurang dari 60 bulan yaitu sebanyak 9,1%.

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur	Frekuensi	Prosentase
1.	< 30 Tahun	14	42,4%
2.	30 – 40 Tahun	14	42,4%
3.	> 40 Tahun	5	15,2%
	Jumlah	33	100%

Tabel di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur ibu. Responden terbanyak adalah yang berumur kurang dari 30 tahun dan 30 – 40 tahun yaitu sebanyak 14 orang (42,4%) dan responden paling sedikit adalah yang berumur lebih dari 40 tahun yaitu sebanyak 5 orang (15,2%).

Tabel 5.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase
1.	SD	2	6,1%
2.	SMP	9	27,3%
3.	SMA	15	45,5%
4.	PT	7	21,2%
	Jumlah	40	100%

Tabel di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu. Responden terbanyak berpendidikan SMA yaitu sebanyak 15 orang (45,5%) dan responden yang paling sedikit berpendidikan SD sebanyak 2 orang (6,1%).

Tabel 6.
Distribusi Frekuensi Pola Asuh

No.	Aspek	Frekuensi	Prosentase
1.	Otoriter	8	24,2%
2.	Permisif	9	27,3%
3.	Otoritatif	16	48,5%
	Jumlah	33	100,0%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui gambaran pola asuh ibu yang diperoleh dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pola asuh otoritatif yaitu sebanyak 16 orang (48,5%), dan responden paling sedikit adalah yang mempunyai pola asuh otoriter yaitu sebanyak 8 orang (24,2%).

Tabel 7.
Distribusi Frekuensi Perkembangan Personal Sosial Anak

No.	Aspek	Frekuensi	Prosentase
1.	Normal	19	57,6%
2.	Terlambat	14	42,4%
	Jumlah	33	100,0%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar anak mempunyai perkembangan personal sosial adalah normal yaitu sebanyak 19 anak (57,6%), sedangkan sisanya sebanyak 14 anak (42,4%) mempunyai perkembangan personal sosial yang terlambat.

Tabel 8.
Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Tingkat Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah di TK ABA Wirobrajan Yogyakarta

Pola Asuh Ibu	Perkembangan Sosial				Total	
	Normal		Terlambat		f	%
	f	%	f	%		
Otoriter	2	6,1	6	18,2	8	24,2
Permisif	4	12,1	5	15,2	9	27,3
Otoritatif	13	39,4	3	9,1	16	48,5
Total	19	57,6	14	42,4	33	100

Berdasarkan hasil analisis pada tabulasi silang tersebut di atas dapat diketahui bahwa ibu yang mempunyai pola asuh otoritatif mempunyai kecenderungan anak dengan perkembangan personal sosial yang normal yaitu sebanyak 13 orang (39,4%), pola asuh permisif memiliki kecenderungan perkembangan sosial anak yang terlambat, yaitu 5 orang (15,2%), dan

ibu yang menerapkan pola asuh otoriter memiliki kecenderungan perkembangan personal sosial anak yang terlambat yaitu sebanyak 6 orang (18,2%). Hal ini bisa dijelaskan bahwa pola asuh otoritatif memberikan kesempatan bagi anak untuk melakukan sosialisasi secara luas, serta anak-anak yang tumbuh dalam keluarga yang menerapkan pola asuh ini akan merasa dicintai, merasa diterima dan dihargai oleh lingkungan sekitarnya. Anak-anak yang merasa diterima oleh lingkungan sekitarnya akan menumbuhkan rasa percaya pada dirinya sendiri yang membawa anak pada sikap mandiri.

Hasil analisis *chi square*, diperoleh nilai χ^2_{hitung} sebesar 7,782 dengan signifikansi 0,020. Kemudian dikoreksi dengan membandingkan dari hasil *Fisher's exact test* didapatkan signifikansinya 0,022. Oleh karena probabilitas kurang dari taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$), maka hipotesis diterima. Hal ini berarti menyatakan bahwa ada hubungan antara pola asuh ibu dengan tingkat perkembangan personal sosial anak usia pra sekolah di TK ABA Wirobrajan Yogyakarta Tahun 2009

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa anak yang diasuh dengan menggunakan pola asuh otoritatif dapat

mendorong anak-anak agar mandiri dapat melakukan penyesuaian sosial yang paling baik, mereka aktif secara sosial dan mudah bergaul. Sedangkan anak yang dididik dengan otoriter cenderung menjadi pendiam dan tidak suka melawan, keingintahuan serta kreativitas mereka terhambat oleh orang tua.

KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah data pola asuh ibu hanya menggunakan kuesioner, penelitian akan lebih maksimal apabila disertai dengan wawancara langsung dengan responden. Penelitian ini baru terbatas meneliti hubungan pola asuh ibu terhadap perkembangan personal sosial anak belum meneliti aspek-aspek lain seperti maturasi intrinsik, pembelajaran, sosial ekonomi, tingkat kognisi, jenis kelamin, status anak, dan budaya orang tua. Pada penelitian ini menggunakan skala data nominal maka tidak bisa memberikan gambaran tentang penggunaan pola asuh yang harus digunakan oleh ibu untuk dapat membantu anak dalam pencapaian perkembangan personal sosial yang optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola asuh ibu dari anak usia prasekolah di TK ABA Wirobrajan Yogyakarta paling banyak mempunyai pola asuh otoritatif yaitu sebanyak 16 orang (48,5%), sedangkan pola asuh permisif sebanyak 9 orang (27,3%), dan pola asuh otoriter sebanyak 8 orang (24,2%).
2. Tingkat perkembangan personal sosial anak usia prasekolah di TK ABA Wirobrajan Yogyakarta paling banyak adalah normal yaitu sebanyak sebanyak 19 anak (57,6%), sedangkan yang terlambat sebanyak 14 anak (42,4%).
3. Ada hubungan antara pola asuh ibu dengan tingkat perkembangan personal sosial anak usia pra sekolah di TK ABA Wirobrajan Yogyakarta tahun 2009.

$$(\chi^2 = 7,782; p < 0,05)$$

SARAN

1. Bagi Responden
Ibu-ibu diharapkan untuk memberikan pola asuh yang tepat agar terbentuk tingkat perkembangan personal sosial yang baik pada anak. Ibu-ibu juga

diharapkan untuk mengevaluasi setiap tingkatan perkembangan anak untuk mendeteksi adanya keterlambatan pada anak. Pada kebanyakan kasus pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang tepat untuk digunakan agar anak mencapai perkembangan yang optimal.

memengaruhi tingkat perkembangan personal sosial anak.

2. Bagi Guru TK

Para guru hendaknya menerapkan pola pengasuhan yang tepat dalam memberikan pendidikan pada anak didiknya, sehingga tingkat perkembangan personal sosial anak dapat berjalan normal.

3. Bagi perawat

Bagi perawat khususnya perawat anak dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam memberikan pendidikan kesehatan pada masyarakat untuk memberikan pola asuh yang dapat membantu anak mencapai perkembangan personal sosial yang optimal.

4. Bagi Peneliti Lainnya

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai informasi tentang pola asuh ibu dengan tingkat personal sosial pada anak usia prasekolah, sehingga dapat diteliti lebih lanjut faktor-faktor lain yang lebih

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dariyo, A. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Depkes R.I. (2006). *Pedomen Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta: Depkes R. I
- (1999). *Pedoman deteksi dini tumbuh kembang balita*. Jakarta : Depkes
- Haditono, S.R. (1999). *Masa Balita Suatu Tinjauan Psikologis Praktis*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hawadi, R.,E. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak : Mengenal Sifat dan Kemampuan Anak*. Jakarta: Grasindo
- Hidayat, A., A., A. (2005). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak I*. Jakarta: Salemba Medika
- Hurlock, B.,E. (2004). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Ikatan Dokter Indonesia. (2002). *Buku Ajar Tumbuh Kembang Anak Dan Remaja*. Jakarta: Sagung Seto
- Monks, F.J. K, A.M.P. & Haditono, S.R. (2006). *Psikologi Perkembangan – Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Notoatmodjo, S. (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta; Rineka Cipta
- Prasetya, G.T. (2003). *Pola Pengasuhan Ideal*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Riduwan, M. B. A. (2006). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta..
- Shochib, Moh. (2006). *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suparlan, P. (2004). *Disharmoni Keluarga dan Upaya Penanggulangannya*. Jakarta: Pustaka Antara.
- Supartini. (2004). *Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC
- Sugiyono. (2006). *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta
- Syamsu, Y. (2002). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Cetakan ke-2. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- (2008). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Remaja Rosdakarya